

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI ORGANISASI KELAS V SD BERUGENJANG KUDUS

Darmo Winoto

SD Berugenjang Undaan Kudus
darmowinoto22@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SD Berugenjang Undaan Kudus cenderung peran guru lebih dominan dan meminimalkan peran siswa. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum maksimal. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk membelajarkan materi organisasi sekolah pada siswa kelas V SD 1 Berugenjang Undaan Kudus. Atas dasar inilah perlu penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Berugenjang Undaan Kudus. Suasana belajar dan peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan belajar PKn.

Kata kunci: model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) PKn, hasil belajar

Abstract

Learning Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) V grade students of SD Berugenjang Undaan Kudus tends to play a more dominant role of teachers and minimize the role of students. This resulted in student activity in the learning process and student learning outcomes have not been maximized. The action taken to solve the problem

is by applying STAD learning model (Student Teams Achievement Divisions) to teache organization of school material on the students of grade V SD 1 Berugenjang Undaan Kudus. On this basis it is necessary to use the learning model to improve the learning outcomes of PKn Leasson. This research uses collaborative Action Research collaboration which is carried out in two cycles, covering the planning stage, action implementation, observation, and reflection. Types of data used in the form of quantitative and qualitative data. From the results of the study can be concluded that the application of STAD learning model can improve student learning outcomes of grade V SD Berugenjang Undaan Kudus. The atmosphere of learning and improving the activity of students in following the learning also affect the success of learning Civics.

Keywords: *STAD learning model (Student Teams Achievement Divisions), PKn, Learning outcome*

PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam menentukan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran juga merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tuntutan tersebut harus dimiliki oleh seorang guru ketika melakukan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PKn. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang sangat memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh sebuah indikator yaitu peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan Namun dalam kenyataannya pemahaman tentang organisasi oleh siswa kelas V SD Berugenjang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan yaitu sebesar 5,3 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 Mendiskripsikan pengertian organisasi., nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 53,08. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 20 siswa kelas V SD Berugenjang, 2 anak mendapat nilai 80 sebanyak 10,0%, 3 anak mendapat nilai 70 sebanyak 15,0%, 5 anak mendapat nilai 60 sebanyak 25,0%, 4 anak mendapat nilai 50 sebanyak 20,0%, dan 6 anak mendapat nilai 40 sebanyak 30,0 % dan aktivitas belajar siswa rendah

Menyikapi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran PKn di sekolah tersebut, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pertimbangan salah satu ciri masa anak usia SD/MI adalah senang bergaul dan bekerja dalam kelompok sebayanya, maka untuk memenuhi tugas perkembangan anak pada usia tersebut digunakanlah kegiatan belajar yang salah satunya adalah melalui pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada kompetensi dasar mendiskripsikan pengertian organisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SD Berugenjang.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar Pkn materi Organisasi pada siswa Kelas V SD Berugenjang Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?”

Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata baku yaitu hasil dan belajar. Dimana hasil artinya sesuatu yang dicapai atau diperoleh. Sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Purwanto (2011 : 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Sudjana (2003 : 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

2. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan suatu pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dengan catatan pada saat kuis berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

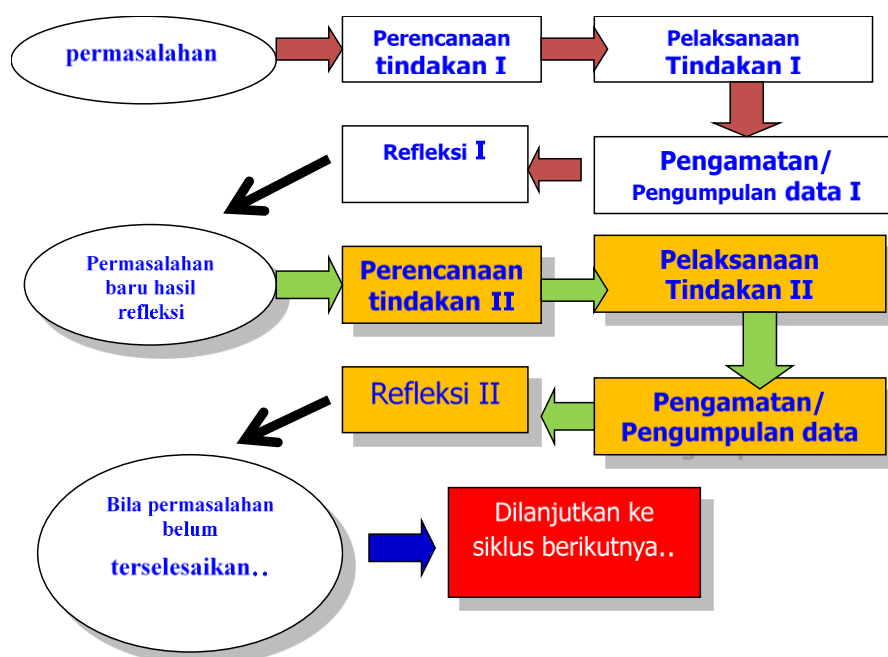
Slavin (2008 : 35-36) memaparkan bahwa: “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Jika siswa menginginkan timnya memperoleh hadiah, mereka harus saling membantu teman sekelompoknya dalam memahami pelajaran. Mereka harus saling mendorong dan memotivasi teman sekelompoknya untuk melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu sangat penting, berharga, dan menyenangkan

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi
- b. Pembagian kelompok
- c. Presentasi dari guru
- d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
- e. Kuis (evaluasi)
- f. Penghargaan prestasi tim
 - 1) Menghitung skor individu
 - 2) Menghitung skor kelompok Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut.
 - 3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

METODE PENELITIAN

1. Subyek Penelitian
Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Berugenjang Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus berjumlah 20 siswa, terdiri atas 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.
2. Tempat Penelitian
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Berugenjang Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
3. Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Mei, pada waktu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Desain Penelitian



Gambar 1. Desain alur penelitian

5. Teknik Analisis Data
Dalam penelitian ini kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari guru kelas. Menurut S. Nasution (2006:23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada materi organisasi melalui penerapan model pembelajaran STAD pada kelas V SD Berugenjang semester 2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan prasiklus dengan melakukan observasi langsung. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan

peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan pra siklus, peneliti mendiskusikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang akan digunakan dalam penelitian dengan guru sejawat serta melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar PKn di kelas adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Guru merasa kesulitan untuk menggunakan metode lain dikarenakan kebanyakan siswa hanya bercanda dan mengobrol dengan temannya. Selain itu siswa juga sulit jika diminta guru untuk mengerjakan soal di papan tulis. Sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil pembelajaran prasiklus, diperoleh data berupa hasil belajar siswa. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil refleksi sebagai berikut :

- a) Pada saat kegiatan awal, guru belum bisa menarik perhatian siswa supaya perhatiannya terpusat kepada guru, dan guru belum berhasil siswa agar mereka semangat untuk belajar.
- b) Guru tidak mengelompokkan siswa untuk berdiskusi.
- c) Beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, justru mereka mengobrol sendiri dengan temannya, yang membuat suasana kelas menjadi gaduh.
- d) Masih banyak siswa yang masih tidak berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
- e) Banyak siswa yang masih asal-asalan dalam menjawab soal evaluasi

2. Siklus 1

- a) Keterampilan guru

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada Siklus I

No	Aspek yang di observasi	Skor				Butir Soal	Ket.
		1	2	3	4		
1	Penyampaian tujuan dan motivasi belajar			3		3	1 = A
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran		2			2	2 = B
3	Guru membimbing siswa berdiskusi secara kerja tim dengan anggota 5 orang		2			2	3 = C
4	Guru memberi kesempatan setiap anggota kelompok untuk menjawab kuis		2			2	4 = D
Jumlah		Jumlah				9	
		Rata - rata				2,25	
		Persentase				56 %	

Dari hasil observasi keterampilan guru pada siklus I melalui lembar observasi indikator pelaksanaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) diperoleh data pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah skor guru adalah 9, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,25 dengan prosentase 60 % dan termasuk kategori cukup. Dari 4 indikator pengamatan, ada 3 indikator yang memperoleh skor 2 dan 1 indikator yang memperoleh skor 3.

b) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi siklus I maka diperoleh data yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Pencapaian	Data
1	Nilai rata-rata	74,5
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	50
4	Jumlah siswa tuntas	10
5	Jumlah siswa tidak tuntas	10

c) Refleksi

Pada siklus I, proses pembelajaran PKn materi organisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh hasil observasi aktifitas guru dan hasil belajar siswa yang dirasa masih kurang. Dikarenakan masih belum mencapai kriteria ketuntasan penelitian yang telah ditentukan yaitu sebesar 75 %. Oleh karena itu, hasil belajar PKn siswa perlu ditingkatkan lagi melalui perbaikan-perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada siklus II. Berikut kekurangan-kekurangan pada siklus I :

- 1) Guru masih belum tepat dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- 2) Guru belum menyampaikan tujuan dan cara mengerjakan tugas kelompok. Sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- 3) Guru belum memberikan unpan balik terhadap proses pembelajaran.
- 4) Siswa belum tertib dan masih membutuhkan waktu yang cukup lama saat membentuk kelompok.
- 5) Sebagian kelompok terlihat belum kompak dalam diskusi.
- 6) Semua siswa belum dapat menyampaikan hasil diskusinya.
- 7) Siswa belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dan bertanya jika ada yang belum paham.

3. Siklus 2

a) Keterampilan Guru

Keterampilan guru yang diamati yaitu keterampilan dalam menerapkan pembelajaran model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Hasil observasi siklus II diperoleh data yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada Siklus II

No	Aspek yang di observasi	Skor				Butir Soal	Ket.
		1	2	3	4		
1	Guru menyampaikan tujuan dan motivasi belajar				4	4	1 = A
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran				4	4	2 = B
3	Guru membimbing siswa berdiskusi secara kerja tim dengan anggota 5 orang				4	4	3 = C
4	Guru memberi kesempatan setiap anggota kelompok untuk menjawab kuis			3		3	4 = D
Jumlah		Jumlah				15	
		Rata - rata				3,75	
		Persentase				94 %	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah skor guru adalah 14, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,75 dengan prosentase 94 % dan termasuk kategori sangat baik. Dari 4 indikator pengamatan, ada 3 indikator yang memperoleh skor 4, dan 1 indikator yang memperoleh skor 3.

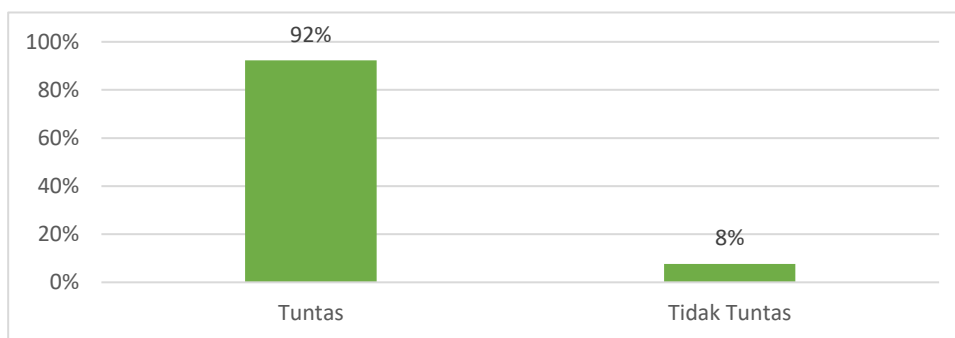
b) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi maka diperoleh data yang tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Pencapaian	Data
1	Nilai rata-rata	85,5
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	70
4	Jumlah siswa tuntas	16
5	Jumlah siswa tidak tuntas	4

Ketuntasan klasikal dapat disajikan dalam grafik batang berikut:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80%, sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus II sebesar 20%. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian ini sudah berhasil pada siklus II.

c) Refleksi

Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pedoman penulisan laporan penelitian. Adapun hasil refleksi meliputi:

1. Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan. Dengan demikian keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan.
2. Persentase ketuntasan klasikal Hasil belajar mencapai 80%. Dengan demikian hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan dua poin di atas, peneliti menyimpulkan pada satu hasil bahwa kegiatan yang dilakukan pada siklus II secara keseluruhan sudah baik dan mencapai target yang diharapkan. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan-temuan selama pelaksanaan prasiklus, I, II dapat dijadikan dasar pembuatan laporan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

4. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraansiswa karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan menumbuhkan kerjasama, saling memberi dan menerima baik dari perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa terhasi untuk terus belajar dan berusaha.

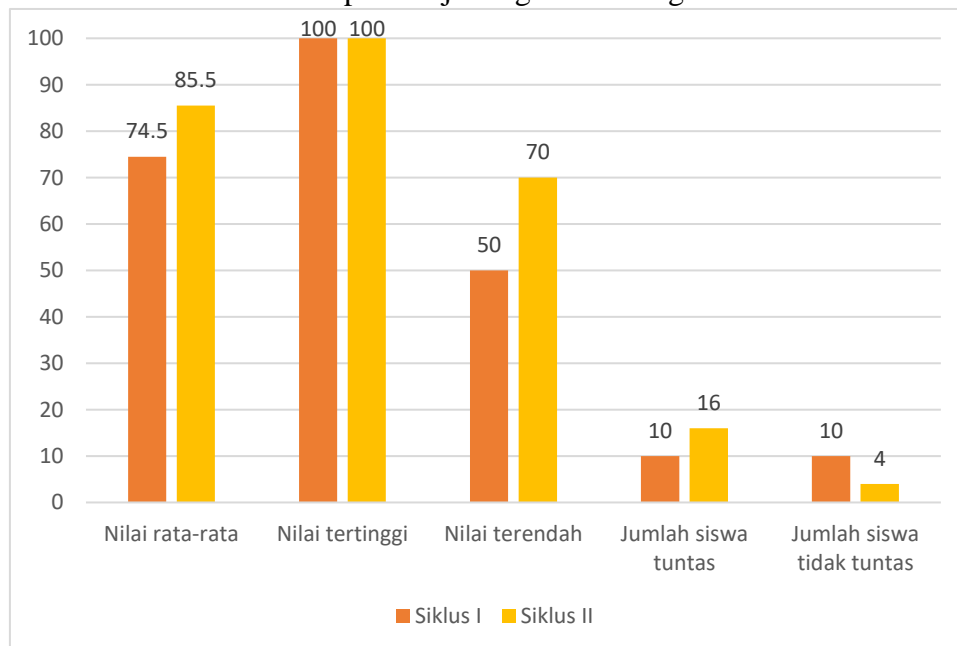
Selama proses pembelajaran, guru membentuk kelas ke dalam lima kelompok yang masing-masing beranggotakan empat siswa, anggota kelompok ditentukan secara homogen. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa LK yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok secara berdiskusi

dan kerja sama. Guru meminta seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam presentasi kelas, setiap anggota kelompok mendapat gilirannya masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian pada tiap pertemuan pelajaran. Upaya tersebut melibatkan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Hal ini juga mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi kesiapan setiap siswa akan rasa tanggung jawab dalam belajar karena mau tidak mau akan mendapat giliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang harus dipahaminya sekaligus harus dipahami oleh setiap masing-masing anggota kelompok dan siswa lainnya. Berikut sajian Tabel 5 hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	74,5	85,5
2	Nilai tertinggi	100	100
3	Nilai terendah	50	70
4	Jumlah siswa tuntas	10	16
5	Jumlah siswa tidak tuntas	10	4

Dari data tersebut dapat disajikan grafik batang berikut ini :



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelas menunjukkan timbulnya sikap berani dan bertanggung jawab pada saat siswa menyampaikan pendapat dan pada saat mempertanggungjawabkan pendapat tersebut, siswa perlahan-lahan mulai terbiasa berinteraksi dengan teman sebayanya dan mulai berani mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun teman kelompoknya. Peningkatan skor individual siswa diduga dapat menumbuhkan hasrat dan kemauan belajar siswa, hal tersebut merupakan suatu dorongan atau penggerak yang mengarahkan tingkah laku siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan ke arah tujuan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan dan manfaat bagi tujuan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini sampai pada siklus II, karena pada siklus tersebut hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa telah memenuhi indikator ketercapaian penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang menerapkan model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 74,5 sedangkan siklus II 85,5
2. Hasil analisis menunjukkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Melalui hasil tersebut, rata-rata nilai hasil belajar siswa lebih baik pada siklus II dari pada siklus I. Ini berarti rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional

DAFTAR PUSTAKA

Deni Iriawan ,2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SD/MI (STAD)*. Jakarta : UIN

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas

Ismail Nawawi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Dwiputra Pustaka Jaya, Jakarta, hal. 67

- Ngatmiatun, 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Kelas VA SDN Gading I Surabaya*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2002), Cet. 2, hlm. 3
- Purwanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- S. Nasution, 1986, *Metode Research, cet III*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 24
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Slavin. E Robert. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Algesindo.